

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan dakwah Islam, maka sangatlah wajar jika kata-kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam al-Qur'an. Bila ditinjau dari segi bahasa, kata masjid terambil dari akar kata “sajada-sujud”, yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Masjid merupakan hal yang paling penting dalam Pendidikan Islam.¹ Masjid tidak bisa dilepaskan dari kaum muslimin. Di masa Nabi saw. ataupun masa sesudahnya, masjid menjadi pusat kegiatan dakwah dan juga kegiatan kaum muslimin lainnya. Masjid juga berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam. Selain itu juga masjid juga merupakan tempat untuk diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu agama ataupun ilmu umum lainnya.² Masjid berperan sangat penting dalam mengajarkan ilmu keagamaan pada anak-anak. Masjid menuntun anak-anak memahami pokok-pokok syariat Islam seperti akidah, ibadah, muamalah, tingkah laku dan juga hukum-hukum Islam lainnya.

Masa anak-anak adalah masa yang penting. Dimana pada masa ini mulai terbentuknya kepribadian pada diri anak-anak. Perhatikan pada zaman sekarang ini, apakah masjid-masjid di sekitar kita masih ramai dengan suara anak-anak yang bermain di masjid? Ataukah anak-anak lebih memilih bermain gadget dan menonton televisi. Banyak faktor yang membuat anak-anak lebih memilih dirumah untuk bermain gadget ataupun hanya sekedar menonton televisi. Banyak dari anak-anak yang dilarang ikut ke masjid karena para orang tua beralasan akan mengganggu kekhusyukan sholat.

Tidak seharusnya menghalangi anak-anak untuk pergi ke masjid, karena saat suara-suara kecil mereka hilang di

¹ Syaikh Fuhaim Mustafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka eLBA, 2015), 50.

² Irma Suriyani, “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makasar)” (skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar, 2017), 11.

antara masjid kita, siapa lagi yang akan meneruskan generasi kita. Siapa lagi yang akan melanjutkan perjuangan kita dalam memakmurkan masjid. Siapa yang akan melanjutkan dakwah kita jika anak-anak sudah di jauhkan dari masjid. Anak kecil yang datang ke masjid dengan tingkah polos dan lucunya, itu bagaikan malaikat yang sedang bermain di rumah-rumah Rabbnya. Ada banyak sekali hadist yang memperbolehkan anak-anak masuk masjid. Seperti hadist yang diriwayatkan dari Abu Qatadah, “Rasulullah datang kepada kami sementara Umamah binti Al-Ash di pundaknya, kemudian beliau shalat. Apabila sujud beliau letakkan dan apabila bangkit beliau angkat.” (HR Al-Bukhari).³

Masjid Jogokariyan adalah masjid yang terletak di kota Yogyakarta dimana masjid Jogokariyan memiliki sejarah yang panjang. Masjid yang terletak di Kampung Jogokariyan, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid Jogokariyan sekilas sama dengan masjid-masjid pada umumnya. Namun, terdapat beberapa hal yang membedakan antara masjid Jogokariyan dengan masjid yang lainnya, yaitu mampu memberikan contoh pengelolaan manajemen yang mampu menghidupkan kembali fungsi masjid pada masa Rasulullah.⁴

Sebagaimana observasi sementara peneliti saat KKN di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, ada organisasi yang di khususkan bagi anak-anak. Organisasi tersebut adalah HAMAS (Himpunan Anak-anak Masjid) yang setiap hari mengajar TPA bagi anak-anak. Selain mengajarkan TPA pengurus HAMAS juga mengadakan les belajar bagi anak-anak dan juga mengadakan kegiatan lainnya. Dengan adanya kegiatan seperti ini, dapat membantu anak-anak untuk memperoleh ilmu yang lebih setelah pulang sekolah.⁵

HAMAS (Himpunan Anak-Anak Masjid Jogokariyan) merupakan sebuah organisasi yang berisikan anak-anak, mulai

³ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 9.

⁴ M.Arwani, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah”, (skripsi ,Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), 4.

⁵ Observasi di Masjid Jogokariyan pada tanggal 25 Agustus 2019.

dari usia pra TK atau PAUD sampai dengan SMP. Organisasi ini menjadi tempat atau sarana bagi anak-anak di wilayah Jogokariyan dan sekitarnya untuk belajar, mengaji, bermain, berkumpul dan untuk mengekspresikan dirinya.⁶ Dalam menjalankan perannya, aktivitas HAMAS tidak hanya sebatas mengajar TPA. Diharapkan anak-anak dapat menjadi penerus dakwah dan juga dapat mengaktualisasikan fungsi serta peran masjid.

Awalnya sebelum adanya HAMAS, masjid mengadakan pengajian yang di khususkan untuk anak-anak, yaitu PAJ (Pengajian Anak Jogokariyan). Dan pada sekitar tahun 2000an di ganti menjadi HAMAS (himpunan Anak-anak Masjid Jogokariyan). Pemakaian nama HAMAS mempunyai tujuan agar semangat pasukan HAMAS di Palestina juga sampai ke anak-anak di sekitar masjid Jogokariyan. Artinya semangat dalam berdakwah dan memperjuangkan, serta memakmurkan masjid juga di tiru dan diamalkan oleh anak-anak di sekitar masjid Jogokariyan. Mulanya organisasi ini diadakan untuk menampung dan mewadahi anak-anak di sekitar masjid Jogokariyan untuk belajar Islam dan Al-Qur'an, serta mengenalkan masjid lebih dalam. Karena sebelum adanya HAMAS, perilaku keagamaan anak-anak masih sangat minim dan kurang. Seperti kemampuan membaca Al-Qur'an masih belum lancar dan juga banyak anak-anak yang malas pergi ke masjid untuk sholat berjamaah. Kemudian setelah adanya organisasi HAMAS ini anak-anak di bimbing untuk belajar Al-Qur'an lebih dalam dan juga menjadikan anak-anak lebih rajin ke masjid untuk ikut sholat berjamaah.⁷ HAMAS mempunyai beberapa kegiatan internal, seperti TPA, kajian malam Ahad dan juga kegiatan Ahad pagi. Kegiatan TPA biasanya di isi sama pengurus HAMAS itu sendiri. Sedangkan untuk pengajian malam Ahad biasanya di isi oleh PPMI (Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia), isi dari pengajian ini biasanya menyangkut tentang anak-anak seperti kisah para Nabi. Kemudian acara pada Ahad pagi biasanya di isi dengan

⁶ Remaja Masjid Jogokariyan, "Kolom Anak HAMAS," *Buletin Masjid Jogokariyan*, Juni 2018, 31.

⁷ Rizkibaldi Munada, wawancara oleh penulis, 6 November, 2019, wawancara 1, transkrip.

acara sepedaan dan terkadang juga diadakan futsal bagi anak-anak laki-laki anggota HAMAS dan untuk yang putri diadakan latihan masak-memasak yang dilakukan di dapur masjid, yang di damping oleh pengurus HAMAS putri. Untuk kegiatan eksternalnya berupa mengikutkan anak-anak lomba-lomba agar anak-anak lebih bersemangat dalam belajar agama. Lomba-lomba tersebut biasanya seperti lomba mengaji, adzan dan seputar anak-anak lainnya.⁸

Pola komunikasi yang diterapkan oleh HAMAS mampu menjadikan perubahan sikap dan perilaku keagamaan anak-anak di sekitar masjid Jogokariyan menjadi lebih baik. Dari situlah, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana pola komunikasi yang diterapkan HAMAS Masjid Jogokariyan dalam membentuk perilaku anak-anak, khususnya anak-anak sekitar Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajarinya dengan judul Pola Komunikasi HAMAS Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Anak.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah Batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Melihat dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah pola komunikasi organisasi HAMAS (Himpunan Anak-anak Masjid) Masjid Jogokariyan Yogyakarta yang efektif dalam membentuk perilaku keagamaan anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pola komunikasi HAMAS Masjid Jogokariyan dalam membentuk perilaku keagamaan anak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi HAMAS Masjid Jogokariyan dalam pembentukan perilaku keagamaan anak?

⁸ Deliawan, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan mendapatkan deskripsi mendalam tentang pola komunikasi HAMAS Masjid Jogokariyan dalam membentuk perilaku keagamaan anak
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi HAMAS Masjid Jogokariyan dalam pembentukan perilaku keagamaan anak

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang di peroleh dalam penelitian ini ialah dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu Komunikasi, khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam. Manfaat teoritis lainnya adalah dapat menambah keilmuan dakwah dan memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan atau masukan untuk membuat kebijakan di dalam pengelolaan atau kepengurusan organisasi HAMAS (Himpunan Anak-anak Masjid) Masjid Jogokariyan Yogyakarta.
- b. Dapat dijadikan bahan bagi remaja dan pengurus HAMAS supaya dapat meningkatkan religius pada diri.
- c. Dapat memberikan masukan yang positif kepada pengurus HAMAS (Himpunan Anak-anak Masjid) dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta.
- d. Dapat memberikan informasi secara detail dan akurat tentang pola komunikasi HAMAS (Himpunan Anak-anak Masjid) Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini di susun agar dapat memudahkan penulisan dalam penelitian ini dan juga memudahkan dalam proses analisis data. Tulisan ini di susun terdiri dari lima bab.

Bab I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka teori

Meliputi deskripsi tentang pola komunikasi, masjid dan perilaku keagamaan anak yang di jabarkan secara rinci. Dalam bab dua ini juga terdapat penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Kemudian ada juga kerangka berfikir yang berisi tentang alur atau proses yang dijadikan pijakan dalam menganalisis data di lapangan.

Bab III: Metode penelitian

Berupa jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengujian kebasahan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian di lapangan yang meliputi tentang gambaran lokasi penelitian secara rinci dan juga hasil penelitian seperti hasil pengamatan dan wawancara mendalam tentang pola komunikasi HAMAS Masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam membentuk perilaku keagamaan anak.

Bab V: Merupakan kesimpulan dan juga merupakan penutup dari penelitian ini. Kesimpulan berisi tentang deskripsi singkat dari hasil penelitian yang telah di bahas dalam bab empat.